

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi uraian tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari bahasa. Karena bahasa merupakan salah satu ciri masyarakat. Bahasa dapat membentuk budaya. Budaya dipengaruhi oleh bahasa. Dua hal antara budaya dan bahasa tidak dapat dipisahkan. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat. Alat komunikasi tersebut berupa lambang bunyi serta suara, suara tersebut dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Sugihastuti (dalam Kusumaningsih, 2013:13) bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Dalam berbagai macam situasi, bahasa dapat dimanfaatkan untuk penyampaian gagasan pembicara kepada pendengar atau penulis kepada pembaca.

Menurut Dalman (2012:1-2) ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat jenis keterampilan tersebut yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media (Dalman, 2012:3). Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Sedangkan menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman,

2012:4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Tarigan (dalam Dalman, 2012:4) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) menggunakan bahasa tulis sebagai medianya, dan menghasilkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Wijayanti (2007:53) kalimat adalah satuan bahasa terkecil, yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik dengan cara lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan atau tertulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulis) diucapkan dengan nada naik-turun, keras-lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulis, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!), kadang kala di tengah-tengahnya terdapat tanda baca lain, seperti titik dua (:), titik koma (;), dan tanda pisah (/). Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru dalam bahasa tulis sepadan dengan intonasi akhir dalam bahasa lisan, sedangkan tanda baca lain dalam bahasa tulis sepadan dengan jeda dalam bahasa lisan. Sedangkan menurut Ningsih (2007:79) kalimat adalah suatu bagian yang selesai dan menunjukkan pikiran yang lengkap. Adapun yang dimaksud dengan menunjukkan pikiran yang lengkap adalah informasi yang diberikan merupakan pikiran yang utuh. Kalimat juga dapat diartikan sebagai rangkaian dari kata-kata

yang berfungsi sebagai subjek dan predikat. Maksudnya, sekurang-kurangnya kalimat itu memiliki subjek atau pokok kalimat dan predikat atau sebutan dan dapat ditambah dengan objek dan atau keterangan. Jika tidak memiliki unsur-unsur subjek dan predikat, pernyataan itu bukanlah sebuah kalimat, melainkan hanya sebagai frasa.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kalimat merupakan suatu rangkaian kata-kata yang mengungkapkan pikiran yang utuh baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan nada naik-turun, keras-lembut, disela jeda, diakhiri intonasi akhir, diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca.

Pada ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah mencakup empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Akan tetapi banyak siswa yang mengalami banyak kesulitan dalam aspek menulis terutama menulis kalimat, karena kebanyakan siswa hanya bisa menulis kalimat tanpa mengerti betul kalimat tersebut khususnya kalimat majemuk dan konjungsi-konjungsi yang tepat untuk kalimat tersebut, sehingga materi menulis kalimat sangat penting untuk dipelajari. Kegiatan menulis kalimat, khususnya kalimat majemuk harus dipahami oleh siswa terlebih dahulu, seperti pada contoh penggunaan kalimat majemuk bertingkat berikut ini, *ayah terbangun sesudah ada maling yang masuk rumah*. Pada contoh tersebut penggunaan kalimatnya benar, tetapi konjungsinya salah. Kalimat tersebut, termasuk kalimat majemuk bertingkat makna hubungan waktu yang anak kalimat dan induk kalimat terjadi secara bersama-sama. Konjungsi yang digunakan kurang tepat karena menggunakan

konjungsi *sesudah*, konjungsi ini hanya digunakan jika induk kalimat dituliskan lebih dahulu. Seharusnya konjungsi yang digunakan adalah *ketika*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka siswa harus memahami cara atau aturan-aturan tata kalimat yang digunakan pada kalimat majemuk. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami cara atau aturan-aturan apa saja yang ditentukan dalam menulis kalimat majemuk. Sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahan dalam membuat kalimat majemuk, khususnya kalimat majemuk bertingkat.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan kalimat majemuk oleh siswa, sehingga peneliti mengambil judul “*Analisis ketepatan kalimat majemuk bertingkat pada siswa kelas VIIIA MTS Akbar Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana ketepatan struktur kalimat yang digunakan pada kalimat majemuk bertingkat pada siswa kelas VIIIA MTS Akbar Sumbersari Jember?
- 2) Bagaimana ketepatan konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk bertingkat pada siswa kelas VIIIA MTS Akbar Sumbersari Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan ketepatan struktur kalimat yang digunakan pada kalimat majemuk bertingkat pada siswa kelas VIIIA MTS Akbar Sumbersari Jember.
- 2) Mendeskripsikan ketepatan konjungsi yang digunakan pada kalimat majemuk bertingkat pada siswa kelas VIIIA MTS Akbar Sumbersari Jember.

1.4 Defenisi Operasional

Dari penelitian ini definisi operasional adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan suatu hasil baik hasil dalam bentuk makna maupun hasil dalam bentuk data.
- 2) Ketepatan adalah ketelitian atau jitu dalam suatu hal, yaitu tepat dalam menggunakan struktur kalimat dan konjungsi.
- 3) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi siswa khususnya menulis kalimat majemuk bertingkat.

b) Bagi siswa

Memberikan suatu kemudahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis kalimat majemuk bertingkat.

c) Bagi peneliti

Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan kalimat majemuk bertingkat pada siswa bahasa Indonesia.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel-variabel yang diteliti adalah struktur kalimat dan konjungsinya.
- 2) Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIIIA Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 3) Lokasi penelitian ini dilakukan di MTS Akbar Summersari Jember.

